

Research Article

A Qualitative Study of the Communicative Approach to Arabic and Modern Language Acquisition Theory

Ahmad Syahid

Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung

E-mail: ahmadsyahid@unik-cipasung.ac.id

Isop Syafei

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunungdjati, Bandung

E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id

Ade Nandang

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunungdjati, Bandung

E-mail: ade.nandang@uinsgd.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 28, 2026

Revised : July 29, 2026

Accepted : August 18, 2026

Available online : August 31, 2026

How to Cite: Ahmad Syahid, Isop Syafei, & Ade Nandang. (2026). A Qualitative Study of the Communicative Approach to Arabic and Modern Language Acquisition Theory. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 4(3), 282–294. <https://doi.org/10.58355/qwt.v4i3.160>

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the communicative approach in Arabic language learning and to examine the relevance of language acquisition theory to modern teaching practices. The method employed is qualitative research with a descriptive approach through literature review and observation of classroom learning practices, and the data were analyzed using triangulation to obtain a comprehensive understanding. The results indicate that the communicative approach has a strong alignment with the principles of language acquisition theory, particularly in promoting contextual, interactive, and meaningful language use, thereby enhancing students' communicative

competence; however, its implementation still faces challenges such as limited resources, teacher readiness, and learning environments that are not yet fully supportive.

Keywords: Arabic Language, Communicative Learning, Language Acquisition, Modern Practice, Qualitative Research.

Kajian Kualitatif Pendekatan Komunikatif Bahasa Arab Dan Teori Akuisisi Bahasa Modern

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab serta menilai relevansi teori akuisisi bahasa terhadap praktik pembelajaran modern. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur dan observasi praktik pembelajaran di kelas, serta analisis data dilakukan secara triangulasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki kesesuaian yang tinggi dengan prinsip-prinsip teori akuisisi bahasa, khususnya dalam mendorong penggunaan bahasa secara kontekstual, interaktif, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik; meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung.

Keywords: Bahasa Arab, Pembelajaran Komunikatif, Pemerolehan Bahasa, Praktik Modern, Penelitian Kualitatif.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di era modern menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik yang sering kali masih berfokus pada aspek gramatikal dan hafalan. (Sobriyah & Adiman, 2025) Pendekatan tradisional yang menitikberatkan pada struktur bahasa belum mampu sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan komunikasi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. (Ikawati, t.t.) Di sisi lain, perkembangan teori akuisisi bahasa menekankan pentingnya interaksi, konteks, dan penggunaan bahasa secara alami. (Sobriyah & Adiman, 2025) Ketidaksesuaian antara praktik pembelajaran dan teori yang berkembang inilah yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini, khususnya dalam melihat sejauh mana pendekatan komunikatif mampu menjembatani kesenjangan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab. (Nisa Yuliyah Nurpadilah dkk., 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama kemampuan berbicara dan memahami konteks komunikasi. (Royani & Ammar, 2026) Studi yang dilakukan oleh berbagai ahli pendidikan bahasa menegaskan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi dapat menciptakan

suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. (Anggraeni & Anshor, t.t.) Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka lebih terlibat secara langsung dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek kajian. (Dos Santos, 2020a)

Penelitian lain juga mengaitkan pendekatan komunikatif dengan teori akuisisi bahasa, seperti hipotesis input dan interaksi yang dikemukakan dalam kajian linguistik modern. Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan paparan bahasa secara bermakna dan interaktif lebih efektif dalam mendorong proses akuisisi dibandingkan metode tradisional. Dalam hal ini, penggunaan aktivitas komunikatif, seperti dialog, simulasi, dan diskusi kelompok, berperan penting dalam membantu peserta didik memahami bahasa secara kontekstual. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara teori akuisisi bahasa dan implementasi pendekatan komunikatif dalam praktik pembelajaran. (Chen, 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan (gap) antara teori dan praktik dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan komunikatif secara optimal, baik karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, maupun kurikulum yang masih berorientasi pada aspek kognitif semata. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji relevansi teori akuisisi bahasa dalam praktik pembelajaran bahasa Arab modern masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengisi kekosongan tersebut.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendekatan komunikatif dengan landasan teori akuisisi bahasa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern melalui kajian kualitatif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas pendekatan komunikatif secara umum, tetapi juga menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuisisi bahasa serta implementasi nyatanya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan antara teori dan praktik pembelajaran bahasa.

Adapun dampak dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih komunikatif dan berbasis pada teori akuisisi bahasa. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi mendorong pembaharuan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penerapan

pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab serta relevansinya dengan teori akuisisi bahasa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap proses, interaksi, dan konteks pembelajaran secara natural tanpa manipulasi variabel. Data yang dihasilkan berupa deskripsi, narasi, serta interpretasi terhadap praktik pembelajaran dan konsep teoretis yang dikaji, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, seperti guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, serta hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait yang membahas pendekatan komunikatif dan teori akuisisi bahasa. Kombinasi kedua jenis sumber data ini digunakan untuk memperkuat validitas temuan serta memberikan landasan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pendekatan komunikatif diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru dan peserta didik mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, dengan tetap memperhatikan konsistensi dan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendekatan Komunikatif diintegrasikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Akuisisi Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendekatan komunikatif dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori akuisisi bahasa melalui penekanan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang bermakna, bukan sekadar objek pembelajaran. (Fatkurrohima & Alwi, 2025). Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan materi gramatikal, tetapi juga menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong peserta

didik untuk aktif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan komunikatif. (المالكي, ٢٠٢٦)

Aktivitas tersebut sejalan dengan teori akuisisi bahasa yang menekankan bahwa bahasa diperoleh secara optimal melalui interaksi dan paparan yang berkelanjutan, bukan melalui hafalan semata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada makna. (Almelhes & Alsaiari, 2024).

Guru berperan dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung proses akuisisi bahasa, seperti memberikan input yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, mendorong interaksi antar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Lestari & Umam, 2024). Hal ini sesuai dengan pandangan teori akuisisi bahasa yang menekankan pentingnya scaffolding atau dukungan bertahap dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa secara mandiri. (Dos Santos, 2020b).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi tersebut belum sepenuhnya optimal di semua konteks pembelajaran. Masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan komunikatif secara konsisten, serta kurangnya sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis komunikasi. (Bedah dkk., 2026) Selain itu, faktor lingkungan belajar, seperti jumlah siswa yang besar dan waktu pembelajaran yang terbatas, juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara maksimal. (Nabeela Farheen & Tooba Ahmed, 2025). Di sisi lain, ketika pendekatan komunikatif berhasil diterapkan dengan baik, dampaknya cukup signifikan terhadap kemampuan bahasa peserta didik (Lestari & Umam, 2024). Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi (Lestari & Umam, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan komunikatif dengan teori akuisisi bahasa tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga efektif dalam praktik pembelajaran (Aswad dkk., 2024a).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi konsep pendekatan komunikatif berbasis teori akuisisi bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna, sehingga mampu mendukung proses akuisisi bahasa secara optimal pada peserta didik.

Praktik Pembelajaran Bahasa Arab Modern Mencerminkan Prinsip-Prinsip Teori Akuisisi Bahasa

Praktik pembelajaran bahasa Arab modern secara umum telah mulai mencerminkan prinsip-prinsip teori akuisisi bahasa, meskipun tingkat penerapannya masih bervariasi tergantung pada konteks dan kesiapan sumber daya. Salah satu prinsip utama teori akuisisi bahasa yang tercermin adalah pentingnya paparan bahasa yang bermakna (meaningful input) (Zhang dkk., 2025). Dalam praktik pembelajaran modern, guru cenderung menggunakan bahan

ajar yang kontekstual, seperti teks dialog, video, dan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memahami bahasa dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan teori bahwa bahasa lebih mudah diperoleh ketika peserta didik terpapar pada input yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. (Zhang dkk., 2025).

Selain itu, prinsip interaksi sebagai kunci dalam proses akuisisi bahasa juga terlihat dalam praktik pembelajaran. Kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan simulasi komunikasi menjadi bagian penting dalam proses belajar (Pica dkk., 1996). Melalui interaksi ini, peserta didik tidak hanya menerima input, tetapi juga memproduksi bahasa secara aktif (output), yang membantu mereka mengembangkan kompetensi komunikatif (Swain & Lapkin, 1995). Interaksi sosial ini mencerminkan pandangan bahwa akuisisi bahasa berlangsung secara optimal ketika terjadi komunikasi dua arah yang aktif dan berkelanjutan. (Syahbani dkk., t.t.).

Praktik pembelajaran bahasa Arab modern juga menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses natural acquisition (Hamid dkk., 2024). Guru berusaha mengurangi dominasi penggunaan bahasa ibu dan meningkatkan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana imersi (immersion) yang memungkinkan peserta didik terbiasa dengan penggunaan bahasa secara langsung (Hamid dkk., 2024). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari aturan bahasa, tetapi juga “mengalami” penggunaan bahasa tersebut dalam konteks yang lebih alami. (Abdul Ghofur & Restu Budiansyah Riski, 2024).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip teori akuisisi bahasa belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat praktik pembelajaran yang cenderung berorientasi pada penguasaan tata bahasa secara formal, seperti latihan terjemahan dan hafalan kosakata tanpa konteks (Li, 2019). Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pendekatan komunikatif dan pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa Arab modern. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan tekanan kurikulum sering kali membuat guru lebih fokus pada pencapaian target materi dibandingkan pengembangan kompetensi komunikatif secara menyeluruh.

Di sisi lain, faktor kompetensi guru juga sangat memengaruhi sejauh mana prinsip-prinsip teori akuisisi bahasa dapat diterapkan. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang teori akuisisi bahasa cenderung lebih mampu merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis komunikasi. Sebaliknya, guru yang masih berorientasi pada metode tradisional cenderung mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten.

Meskipun terdapat berbagai kendala, praktik pembelajaran bahasa Arab modern menunjukkan arah perkembangan yang positif menuju pembelajaran berbasis akuisisi (Chen dkk., 2026a). Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya penggunaan metode komunikatif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya kompetensi komunikatif (Chen dkk.,

2026b). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran bahasa Arab modern telah mencerminkan prinsip-prinsip teori akuisisi bahasa secara parsial, dan masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar dapat diimplementasikan secara optimal dan merata dalam berbagai konteks pendidikan.

Strategi guru dalam menerapkan pendekatan komunikatif untuk mendukung proses akuisisi bahasa Arab

Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan pendekatan komunikatif untuk mendukung proses akuisisi bahasa Arab dilakukan melalui berbagai upaya yang berorientasi pada interaksi, konteks, dan penggunaan bahasa secara nyata (Chen dkk., 2026b). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahasa secara alami (Ly, 2024). Salah satu strategi utama yang digunakan adalah menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, di mana bahasa Arab digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik.

Strategi berikutnya adalah penggunaan kegiatan pembelajaran berbasis komunikasi, seperti role play, diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi situasi sehari-hari. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik dapat berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka (Amirkhanova & Bobyрева, 2020a). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya untuk menyampaikan ide dan berinteraksi (Amirkhanova & Bobyрева, 2020b). Hal ini sangat mendukung proses akuisisi bahasa, karena peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa secara fungsional dan bermakna. (Dos Santos, 2020b).

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pemberian input yang dapat dipahami (*comprehensible input*), yaitu menyajikan materi bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Guru menggunakan berbagai media, seperti gambar, video, teks sederhana, dan cerita, untuk membantu peserta didik memahami makna tanpa harus bergantung sepenuhnya pada terjemahan. Strategi ini efektif dalam membantu peserta didik membangun pemahaman bahasa secara bertahap, sesuai dengan prinsip teori akuisisi bahasa yang menekankan pentingnya paparan bahasa yang dapat dipahami. (Aflisia dkk., 2022).

Strategi lain yang penting adalah pemberian umpan balik (*feedback*) yang bersifat konstruktif. Guru tidak langsung menekankan kesalahan secara kaku, tetapi lebih fokus pada kelancaran komunikasi peserta didik. Kesalahan bahasa dipandang sebagai bagian alami dari proses belajar, sehingga guru memberikan koreksi secara halus dan bertahap. Pendekatan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mendorong mereka untuk terus mencoba menggunakan bahasa Arab tanpa takut melakukan kesalahan. (Pribadi dkk., 2019).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam penerapan strategi tersebut. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang

mendalam tentang pendekatan komunikatif dan teori akuisisi bahasa, sehingga implementasi strategi sering kali belum optimal. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang besar, serta kurangnya fasilitas pendukung menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar komunikatif. Dalam beberapa kasus, guru masih cenderung kembali pada metode tradisional yang lebih mudah diterapkan dalam kondisi tersebut.

Meskipun demikian, strategi guru yang mengarah pada pendekatan komunikatif terbukti memberikan dampak positif terhadap proses akuisisi bahasa Arab. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menggunakan bahasa dalam berbagai situasi. Mereka tidak hanya belajar memahami struktur bahasa, tetapi juga dapat menggunakannya untuk berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang tepat dalam menerapkan pendekatan komunikatif sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses akuisisi bahasa Arab, meskipun masih diperlukan peningkatan kompetensi guru dan dukungan sistem pembelajaran yang lebih memadai. (Perkasa, 2025)

Efektivitas pendekatan komunikatif dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan interaktif

Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki efektivitas yang tinggi dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan interaktif. Pendekatan ini mampu mengubah paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada penguasaan struktur bahasa menjadi penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang nyata (Qasserras, 2023a). Dengan menempatkan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat memahami makna ujaran secara lebih mendalam serta mampu mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, tidak monoton, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi modern. (Mulazamah, 2024).

Efektivitas pendekatan komunikatif terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Chen dkk., 2026c). Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, simulasi, role play, dan kerja kelompok, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara langsung dalam penggunaan bahasa Arab. Aktivitas ini menciptakan interaksi dua arah yang intensif antara peserta didik dan guru maupun antar peserta didik sendiri. Interaksi tersebut menjadi kunci utama dalam pembelajaran bahasa, karena memungkinkan terjadinya proses negosiasi makna yang mendukung pemahaman dan produksi bahasa secara lebih optimal.

Selain itu, pendekatan komunikatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, khususnya keterampilan berbicara dan mendengarkan. Peserta didik tidak hanya belajar memahami teks atau kaidah bahasa, tetapi juga berlatih menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi (Aswad dkk., 2024b). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fungsional dan berorientasi pada kompetensi komunikatif. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan

kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab, karena mereka terbiasa berlatih dalam suasana yang mendukung dan tidak menakutkan.

Dari segi konteks pembelajaran, pendekatan komunikatif memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, penggunaan tema-tema sehari-hari seperti pengenalan, aktivitas di sekolah, atau interaksi sosial membantu peserta didik memahami fungsi bahasa secara praktis. Hal ini memperkuat prinsip bahwa bahasa dipelajari untuk digunakan, bukan sekadar dipahami secara teoretis. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat relevansi langsung antara apa yang dipelajari di kelas dengan kebutuhan komunikasi mereka di luar kelas.

Namun demikian, efektivitas pendekatan komunikatif tidak terlepas dari beberapa tantangan. Implementasi yang kurang konsisten, keterbatasan waktu, serta jumlah peserta didik yang besar sering kali menghambat terciptanya interaksi yang optimal. Selain itu, kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran komunikatif juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Guru yang belum terbiasa dengan pendekatan ini cenderung kembali pada metode tradisional yang lebih terstruktur, sehingga mengurangi potensi interaktivitas dalam pembelajaran. (Aflisia dkk., 2022).

Meskipun terdapat hambatan, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan interaktif (Qasserras, 2023b). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, tetapi juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran bahasa. Dengan dukungan pelatihan guru yang memadai dan pengembangan sumber belajar yang relevan, pendekatan komunikatif berpotensi menjadi model pembelajaran yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di era modern. (Andi Nurul Hidayatullah, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam menciptakan proses belajar yang kontekstual, interaktif, dan bermakna. Integrasi pendekatan komunikatif dengan teori akuisisi bahasa menunjukkan kesesuaian yang kuat, khususnya dalam prinsip penggunaan bahasa secara alami melalui interaksi, pemberian input yang dapat dipahami, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses komunikasi. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik, baik dalam keterampilan berbicara maupun memahami bahasa dalam konteks nyata.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab modern masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fasilitas pendukung, serta tekanan kurikulum yang masih berorientasi pada aspek struktural. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui pelatihan guru dan pengembangan media pembelajaran yang relevan. Dengan

dukungan tersebut, pendekatan komunikatif berpotensi menjadi model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung proses akuisisi bahasa Arab di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur & Restu Budiansyah Riski. (2024). Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan, Peluang dan strategi Menuju Pembelajaran Yang Efektif. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v5i1.6697>
- Aflisia, N., Hendriyanto, H., & Suhartini, A. (2022). Arabic Language Development in Boarding Schools at the Industry Era 4.0: Potentials and Challenges. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 5(1), 45–61. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v5i1.2040>
- Almelhes, S. A., & Alsaiari, H. E. (2024). A Conceptual Framework for Teaching Arabic as a Second Language. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(7), 2110–2118. <https://doi.org/10.17507/tpls.1407.18>
- Amirkhanova, K. M., & Bobyрева, N. N. (2020a). Communication in Training Future EFL Teachers: Simulation and Roleplay in the English Classroom. *International Journal of Higher Education*, 9(8), 7. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n8p7>
- Amirkhanova, K. M., & Bobyрева, N. N. (2020b). Communication in Training Future EFL Teachers: Simulation and Roleplay in the English Classroom. *International Journal of Higher Education*, 9(8), 7. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n8p7>
- Andi Nurul Hidayatullah. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Keterampilan Komunikatif. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(4), 183–194. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2535>
- Anggraeni, D. M., & Anshor, I. F. (t.t.). *Pendekatan Komunikatif David Nunan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Aswad, M., Putri, A. M. J., & Sudewi, P. W. (2024a). Enhancing Student Learning Outcomes through the Communicative Language Teaching Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5204>
- Aswad, M., Putri, A. M. J., & Sudewi, P. W. (2024b). Enhancing Student Learning Outcomes through the Communicative Language Teaching Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5204>
- Bedah, B., Tarihoran, N., & Heryatun, Y. (2026). Teachers' and Students' Perspectives on Communicative Language Teaching (CLT) in EFL: A Systematic Review. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v5i1.321>
- BUKU-PEMBELAJARAN-BAHASA-ARAB-KONTEMPORER-Muhammad-Arif-Muhammad-Arif. (t.t.).
- Chen, Y. (2022). A Review of Research on Krashen's SLA Theory Based on WOS

- Database (1974-2021). *Creative Education*, 13(07), 2147–2156.
<https://doi.org/10.4236/ce.2022.137135>
- Chen, Y., Yin, H., & Faya Ornia, M. G. (2026a). The application of Communicative Language Teaching in English education at Chinese universities: The serial mediation role of classroom atmosphere and second language acquisition self-efficacy. *Frontiers in Education*, 11, 1762227.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1762227>
- Chen, Y., Yin, H., & Faya Ornia, M. G. (2026b). The application of Communicative Language Teaching in English education at Chinese universities: The serial mediation role of classroom atmosphere and second language acquisition self-efficacy. *Frontiers in Education*, 11, 1762227.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1762227>
- Chen, Y., Yin, H., & Faya Ornia, M. G. (2026c). The application of Communicative Language Teaching in English education at Chinese universities: The serial mediation role of classroom atmosphere and second language acquisition self-efficacy. *Frontiers in Education*, 11, 1762227.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1762227>
- Dos Santos, L. M. (2020a). The Discussion of Communicative Language Teaching Approach in Language Classrooms. *Journal of Education and e-Learning Research*, 7(2), 104–109.
<https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.72.104.109>
- Dos Santos, L. M. (2020b). The Discussion of Communicative Language Teaching Approach in Language Classrooms. *Journal of Education and e-Learning Research*, 7(2), 104–109.
<https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.72.104.109>
- Fatkurrohima, A. F., & Alwi, I. M. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah di MTs 05 Kalikuning. *YASIN*, 5(3), 1849–1863.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5472>
- Hamid, M., Murtadho, M. A. C., Firdaus, A. Y., & Masturi, M. (2024). Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 387–400.
<https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608>
- Ikawati, E. (t.t.). METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KOMUNIKATIF: STUDI KASUS PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA DI SD NEGERI 023 SIABU.
- Lestari, D., & Umam, N. K. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 01 Modern Paciran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7024–7030.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5392>
- Li, Q. (2019). Formal Instruction in Second Language Teaching. *Contemporary Research in Education and English Language Teaching*, 1(3), 36–40.
<https://doi.org/10.33094/26410230.2019.13.36.40>
- Ly, C. K. (2024). Teachers' Roles on English Language Teaching for Promoting Learner-Centered Language Learning: A Theoretical Review. *International*

- Journal of TESOL & Education*, 4(2), 78–98.
<https://doi.org/10.54855/ijte.24425>
- Mulazamah, S. (2024). Peningkatan Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif: Studi Kasus di Sekolah Menengah di Blora. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1183–1190. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5149>
- Nabeela Farheen & Tooba Ahmed. (2025). IMPACT OF COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT) ON LARGE ESL CLASSROOMS:A TEACHER'S PERSPECTIVE. *Journal of Applied Linguistics and TESOL (JALT)*, 8(4), 1566–1576. <https://doi.org/10.63878/jalt1669>
- Nisa Yuliya Nurpadilah, Sopwan Mulyawan, & Nanin Sumiarni. (2026). Patterns, Challenges, and Implications of Communicative Language Teaching (CLT) in Arabic Speaking Instruction at MI, MTs, and MA Levels: A Systematic Literature Review. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 392–416. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v7i1.23885>
- Pendekatan+Komunikatif+dalam+Pengajaran+Bahasa+Arab. (t.t.).*
- Perkasa, M. R. (2025). EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : STUDI LITELATUR. 5(3).
- Pica, T., Lincoln-Porter, F., Paninos, D., & Linnell, J. (1996). Language Learners' Interaction: How Does It Address the Input, Output, and Feedback Needs of L2 Learners? *TESOL Quarterly*, 30(1), 59. <https://doi.org/10.2307/3587607>
- Pribadi, R., Rafli, Z., & Lustyantje, N. (2019). Pengaruh Keluarga Dalam Pemerolehan Bahasa kedua Pada anak usia 1.5 tahun: Sebuah Analisis Teori Monitor Krashen. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.30998/jh.v3i1.85>
- Qasserras, L. (2023a). Systematic Review of Communicative Language Teaching (CLT) in Language Education: A Balanced Perspective. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 17–23. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.763>
- Qasserras, L. (2023b). Systematic Review of Communicative Language Teaching (CLT) in Language Education: A Balanced Perspective. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 17–23. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.763>
- Royani, I., & Ammar, F. M. (2026). Efektivitas Pendekatan Komunikatif Integratif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Muhādatsah pada Mahasiswa Mustawā Awwal (1) Putri, Ma'had Umar Bin Al-Khattab (MUBK), Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 3(3), 58–67. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i3.2655>
- Sobriyah, S., & Adiman, M. F. (2025). EFEKTIVITAS TEKNIK ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU SYARI'AH NURUL QARNAIN JEMBER. 01(02).
- Swain, M., & Lapkin, S. (1995). Problems in Output and the Cognitive Processes They Generate: A Step Towards Second Language Learning. *Applied Linguistics*, 16(3), 371–391. <https://doi.org/10.1093/applin/16.3.371>

Syahnani, M. A., Aisyi, R., Maya, S. D., & Bakar, M. Y. A. (t.t.). *Peran Interaksi Sosial dalam Pemerolehan Bahasa: Telaah Mendalam Teori Interaksionisme*.

Zhang, Z., Ma, L., & Gou, L. (2025). An exploration of Krashen's input hypothesis. *Region - Educational Research and Reviews*, 7(1), 63.
<https://doi.org/10.32629/rerr.v7i1.3627>

المالكي, ع. ب. ص. (٢٠٢٦). الطريقة التواصلية والانغماس اللغوي في تعليم العربية لغير الناطقين بها: دراسة في (٤) ضوء نظريات اكتساب اللغة الثانية. *مجلة ابن خلدون للدراسات والأبحاث*, ٦
<https://doi.org/10.56989/benkj.v6i4.1873>